

Dampak isu-isu global dalam perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia

Abdul Basit ^{a,1*}, Kokom Komalasari ^{b,2}

^a Mahasiswa Doktoral Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia;
Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Panca Marga

^b Dosen Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

¹ abdulbasit10@upi.edu; ² kokomkomalasari@upi.edu

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Diterima:

09-12-2022

Disetujui:

30-04-2023

Kata kunci:

Isu-Isu Global;
Pendidikan
Kewarganegaraan;
Warga Negara Muda

ABSTRAK

Berbagai isu-isu global yang terus menghantui negara-negara di dunia menjadi kekhawatiran bersama terutama berkenaan dengan eksistensi warga negaranya. Kehidupan yang semakin dinamis dan kontekstual menyebabkan warga negara dunia harus menyesuaikan dengan lingkungan dengan berbagai macam isu-isu global dan persoalan yang kompleks. Hal ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan diantaranya meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, kemiskinan, dan kesenjangan sosial lainnya. Berbicara mengenai sektor pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pada isu-isu global dan cara mengatasinya melalui diskusi kelas. Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif global menawarkan solusi yang menarik bagi warga negara muda khususnya di lingkungan formal untuk terlibat secara aktif, kritis, dan mampu memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi literatur berkenaan dengan dampak isu-isu global terhadap perkembangan pendidikan kewarganegaraan khususnya di negara Indonesia. Berdasarkan kajian literatur yang ditemukan oleh penulis bahwa pendidikan kewarganegaraan global dapat dalam pembelajaran di kelas dapat memecahkan berbagai persoalan dan isu-isu global yang actual. Hal ini disebabkan karena pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan program pembelajaran yang multifaset. Dengan pendidikan kewarganegaraan, peserta didik mampu memiliki komitmen dalam memecahkan isu-isu lokal, nasional bahkan global melalui tanggung jawab sosial, berkompotensi global, dan keterlibatan yang aktif.

ABSTRACT

The Impact of Global Issues in the Development of Citizenship Education in Indonesia. Various global issues that continue to haunt countries in the world are a common concern, especially with regard to the existence of their citizens. An increasingly dynamic and contextual life causes world citizens to adapt to the environment with various kinds of global issues and complex issues. This has an impact on various sectors of life including education, health, environment, poverty, and other social inequalities. Talking about the education sector is inseparable from learning about civics education which emphasizes global issues and how to overcome them through class discussions. Citizenship education in a global perspective offers an attractive solution for young citizens, especially in formal environments, to be actively involved, critical, and able to solve problems. This research uses a qualitative descriptive method based on literature studies regarding the impact of global issues on the development of civics education, especially in Indonesia. Based on a literature review found by the authors that global citizenship education can in classroom learning be able to solve various actual global problems and issues. This is because citizenship education is essentially a multifaceted learning program. With civics education, students are able to have a commitment to solving local, national and even global issues through social responsibility, global competence, and active involvement.

Received:

09-12-2022

Accepted:

30-04-2023

Keywords:

Global Issues
Citizenship Education
Young Citizens

Copyright © 2023 (Abdul Basit, Kokom Komalasari). All Right Reserved

How to Cite: Demokrasi, J. I. M. (2023). Dampak Isu-Isu Global Dalam Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 22 (2), 174-180. DOI: 10.21009/jimd.v22i2.31671



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Sebagai warga negara yang baik dan cerdas tentunya merupakan suatu keniscayaan untuk memahami isu-isu actual guna mengantisipasi dampak atau akibat dari isu-isu global tersebut dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Dalam konteks global, isu kewarganegaraan diulas lebih luas lagi teritorialnya. Ada banyak sekali isu-isu yang bermunculan di abad digital ini. Pada cakupan kali ini akan lebih banyak membahas isu-isu yang paling rentan terjadi termasuk yang secara signifikan berdampak pada negara Indonesia yang diantaranya meliputi di bidang ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan dan agama.

Isu-isu global yang cenderung mengarah pada eksistensi manusia dan kehidupan seperti ekologi atau lingkungan, meningkatnya angka kemiskinan, tindakan kekerasan dalam keluarga dan komunitas, narkoba, kesehatan dan gizi, sumber daya energi, pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, imigran, keamanan global dan sebagainya. Berbagai macam persoalan tersebut menghantui kondisi kehidupan global saat ini (Korten, 1993; Diaz, 1994). Hasil pengamatan PBB juga menunjukkan setidaknya pada tahun 2018 ada lima isu yang krusial di dunia dan isu-isu tersebut tentu merupakan tantangan dalam perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia (Hasan, 2018).

Pertama, isu krisis kemanusiaan dan hak asasi manusia di Myanmar yaitu kelompok Rohingnya atau kelompok umat muslim di Negara Myanmar merupakan krisis kemanusiaan dan hak asasi manusia terburuk di dunia. Kedua, krisis kemanusiaan dan pertempuran di Suriah yang mengakibatkan eskalasi 19 (peningkatan) pengungsi suriah di berbagai negara, dan termasuk ada 3 juta orang melarikan diri ke Negara Turki. Ketiga, isu yang sama yaitu pengungsian oleh warga negara Palestine. Konflik Palestina dan Israel seakan tidak ada habisnya. Hampir 5 juta orang Palestine mengungsi dikarenakan agresi militer Israel dan bahkan juga dikarenakan krisis dana operasional. Keempat, perseteruan politik antara Iran dengan Amerika Serikat yang menyeret isu keagamaan dalam skop

regional yaitu kelompok garis keras atau disebut ISIS. Kelima, isu senjata nuklir dan rudal oleh negara Korea Utara yang mengakibatkan terjadinya rivalitas antara Korea Utara dengan Amerika Serikat yang tentunya akan mengkhawatirkan negara sekitar yang bisa saja terkena dampaknya (Hasan, 2018). Kelima isu diatas, secara garis besar turut masuk pada aktualisasi kewarganegaraan global yang sarat akan konflik kemanusiaan, hubungan bilateral maupun multilateral, ancaman keamanan atau suasana kondusif secara global, konflik hak asasi manusia, dan masalah pengungsian.

Isu kewarganegaraan yang juga krusial dalam konteks global adalah isu ideologi ekstrimisme atau sering dilabelkan dengan istilah teroris karena sifat ekstrimnya atau menggunakan kekerasan dan menghalalkan cara-cara kotor serta tidak manusiawi. Contoh peristiwa yang terjadi di Charlottesville di Amerika Serikat 2017, di Chemnitz, Jerman pada 2018 dan serangan teroris baru-baru ini di Christchurch, Selandia Baru (Copland, 2019). Peristiwa tersebut tertuju pada upaya merebut kekuasaan dari pemerintahan yang syah dengan menunggangi isu-isu agama sebagai isu ideologi gerakannya. Jika dimasa lampau gerakan-gerakan ekstrimis klasik hanya berkuat pada tataran aqidah, maka gerakan ekstrimis kontemporer telah mampu untuk menunjukkan eksistensi hingga pada tataran syari'ah dengan melakukan perlawanan ekstrim hingga pada aksi terorisme.

Dengan kompleksnya isu-isu global diperlukan adanya penanganan yang optimal dari berbagai bangsa dan negara di seluruh dunia. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, Cogan dalam (Syaifullah et al, 2019) memberikan perhatian dengan menyimpulkan kesenjangan global yang berfokus pada isu aktual seperti: a) perbedaan antar negara dan antar penduduk yang semakin tajam dan lebar; b) keberadaan teknologi yang berdampak pada masalah privasi; c) terjadinya ketimpangan yang memiliki akses informasi dengan yang tidak akses; d) adanya konflik kepentingan antara negara maju dengan negara berkembang berkenaan dengan kerusakan lingkungan; e) banyak negara

berkembang yang memiliki pertumbuhan penduduk yang pesat sehingga berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan pada suatu negara.

Untuk memahami isu-isu global sebagaimana yang telah disampaikan di atas, hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara dan negara-negara di seluruh dunia adalah pentingnya kesadaran global (global awareness). Pada dasarnya kesadaran global ini bermula pada kemampuan warga negara untuk sadar dan kritis dalam menerima atau merespon isu-isu global tersebut termasuk dalam aspek pendidikan melalui pendidikan kewarganegaraan. Kesadaran global yang dikonstruksikan berupa usaha sadar dan terencana dalam rangka pentingnya kompetensi kewarganegaraan yang harus dimiliki seseorang. Kompetensi tersebut berupa aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang dapat mengkritisi dan merespon isu-isu global yang muncul ke permukaan. Secara rinci, dapat diidentifikasi beberapa perwujudan kesadaran global yang harus ditingkatkan, diantaranya: a) Isu global merupakan suatu keniscayaan yang terjadi sebagai akibat dari perkembangan kehidupan manusia, bangsa dan negara; b) Isu global tidak semata-mata untuk diketahui, tetapi harus dicarikan jalan keluar atau solusi yang tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat luas; c) Untuk memecahkan masalah isu-isu global, diperlukan kerjasama yang integratif di antara berbagai elemen masyarakat dan bangsa. Dengan kata lain, tidak semata-mata mengandalkan upaya pemecahan yang dilakukan oleh pemerintah (Syaifullah et al, 2019).

Perlu disadari bersama bahwa tidak mudah mengembangkan kesadaran global mengingat latar belakang dan kepentingan masyarakat yang beragam dan berbeda antara satu dengan lainnya. Selain itu ada persoalan-persoalan lain yang mempengaruhi perkembangan kesadaran global berkenaan dengan kondisi atau situasi yang kurang mendukung untuk menumbuhkan kesadaran global seperti politik, ekonomi, keamanan, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi praktek pendidikan kewarganegaraan pada seluruh negara di belahan bumi guna meminimalisir dan mengurangi isu global yang terjadi sehingga diharapkan warga negara terlibat aktif dan kolaboratif dalam mencari jalan keluar terhadap persoalan isu global dalam perspektif pendidikan dan pembelajaran pada semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berbasis studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dan studi dokumentasi beberapa daerah di provinsi Jawa Timur. Hasil wawancara dengan berbagai ahli pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperkuat dengan berbagai literatur dan referensi yang ada baik di jurnal nasional, jurnal internasional dan buku yang relevan dan kompatibel.

Hasil dan pembahasan

Warga negara memiliki pengertian sebagai anggota dari sekelompok manusia yang hidup atau tinggal di wilayah hukum tertentu (negara). Setiap negara berdaulat berwenang menentukan siapa saja yang menjadi warga negaranya. Ketentuan tentang warga negara Indonesia secara formal tercantum dalam Pasal 26 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan ketentuan material mengenai kewarganegaraan Indonesia yaitu tentang hak dan kewajiban warga negara terdapat pada Pasal 27 sampai 34 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Warga negara yang baik dan cerdas serta bertanggung jawab adalah warga negara yang secara dinamis mengetahui dan memahami isu-isu kewarganegaraan. Isu kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai suatu masalah yang urgen atau penting terkait kehidupan warga negara dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Semakin pesatnya arus globalisasi warga negara berperan juga sebagai warga dunia yang memiliki ketergantungan secara global sesuai dengan kepentingannya. Disinilah peran jiwa kewarganegaraan global (mind of the global citizen) dibutuhkan dalam rangka mempertautkan dan mempersatukan masyarakat dunia untuk bersama-sama melakukan transformasi sosial. Adanya ketergantungan yang kuat sebagai sesama warga dunia diperlukan keterlibatan untuk menjalin hubungan kerja sama di berbagai sektor kehidupan. Dalam konteks inilah melalui pendidikan global yang secara eksplisit dan implisit berada pada naungan pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang memiliki kompetensi dan

keterampilan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan global.

Warga Negara Muda dan Globalisasi

Proses globalisasi yang terus berlangsung menghampiri seluruh negara-negara di belahan bumi. Setidaknya ada empat tanda globalisasi (*sign of globalization*) yang menandakan perubahan dunia yang semakin cepat, nyata dan sedang berlangsung. Pertama, globalisasi tidak dapat dipisahkan dari kemajuan dan inovasi di bidang teknologi, arus komunikasi, dan informasi yang melintasi batas-batas negara. Kedua, globalisasi akan selalu terkait dengan akumulasi kapital. Ketiga, globalisasi berkaitan dengan semakin tingginya intensitas migrasi manusia, perpindahan budaya, nilai, dan ide-ide yang melintasi batas negara. Keempat, globalisasi ditandai dengan semakin meningkatnya saling keterkaitan dan ketergantungan, baik terjadi antar-bangsa maupun antar-masyarakat di dunia (Ilahi, 2012). Tanda-tanda terjadinya proses globalisasi itu tampak nyata dalam kehidupan kita saat ini, baik dalam skala lokal, regional maupun internasional.

Ilahi (2012) menawarkan berbagai pilihan untuk menghadapi derasnya arus globalisasi seperti dewasa ini. *Pertama*, rasa optimis. Pilihan ini terutama diambil oleh para pelaku bisnis dan pemerintahan dunia maju. Pilihan ini sering memunculkan masalah yaitu tidak memperhatikan dampak negatif dari globalisasi. *Kedua*, pilihan skeptis. Pilihan ini dimiliki oleh mereka yang telah memahami globalisasi sebagai kemandirian ekonomi, politik ideologi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang tidak memperhitungkan keselamatan manusia. Bagi kelompok yang memilih pilihan ini, globalisasi tidak lain adalah kolonisasi politik ideologi baru. *Ketiga*, pilihan kompromistis-kritis. Pilihan ini berarti bagi mereka yang meskipun terlibat dalam globalisasi ekonomi dan politik ideologi, masih memiliki harapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disebabkan karena adanya pengaruh globalisasi. Pilihan-pilihan dalam menghadapi globalisasi tidak dapat dipaksakan tetapi menjadi suatu kondisi yang akan dihadapi oleh warga negara muda. Setiap warga negara muda akan memilih pilihan dalam menghadapi globalisasi yang dapat memberikan keuntungan dalam kehidupan baik secara pribadi maupun sosial.

Bagi Indonesia, globalisasi modern membawa politik nasional dalam pusaran gelombang demokratisasi ketiga di dunia yang menerpa Indonesia seperti gerakan reformasi pada akhir 1990-an. Gelombang demokratisasi ini semakin menguat akibat dari adanya penetrasi kekuatan-kekuatan global. Penetrasi-penetrasi global ini berasal dari kekuatan fundamentalisme pasar dan agama (Latif, 2011). Di sisi lain terbukanya ruang demokrasi menyebabkan semakin tumbuh subur aliran-aliran baru dalam agama, munculnya desentralisasi dan otonomi daerah yang semakin luas, kapitalisme pasar dagang yang merusak pasar tradisional dan permasalahan lain yang muncul dan menghantui masyarakat.

Globalisasi yang melanda hampir seluruh aspek kehidupan manusia, membawa dampak positif dan negatif. Dalam konteks Indonesia, globalisasi sebagai sebuah pilihan harus diterima dengan kompromistis-kritis. Globalisasi sebagai suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Sebagai warga negara yang menjadi generasi penerus bangsa harus mencermati peluang dan tantangan dari luar. Jangan sampai arus globalisasi yang diwujudkan dalam bentuk teknologi dan informasi merusak tatanan sosial yang telah dibangun oleh para leluhur bangsa. Disinilah peran warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah harus mampu memilih, memilah dan mampu menyaring arus globalisasi. Warga negara muda harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga nilai-nilai luhur yang bersumber dari Pancasila dan UUD NRI 1945 melalui kompetensi, keterampilan dan pemahaman konsep pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian, globalisasi menjadi tantangan besar sekaligus peluang yang harus siap dihadapi oleh generasi penerus bangsa dan sebagai anggota masyarakat dunia. Globalisasi dipandang sebagai arus ombak besar yang datang dan terus menggerus pasir serta sesuatu yang ada didekatnya. Tugas warga negara muda Indonesia sebagai peselancar dalam menghadapi ombak dengan tenang, memilah hal yang baik dan tentunya tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, budaya dan normal yang berlaku di tanah air.

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Global

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam menyiapkan warga negara sebagai warga dunia yang terlibat aktif dalam menjaga keamanan dan perdamaian dunia. Dalam konteks

pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, hal ini selaras dengan tujuan negara yang salah satunya adalah menjaga perdamaian dunia sesuai dengan alinea ke 4 pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Gagasan pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif global bertujuan menciptakan global citizen (warga dunia) yang berorientasi mengembangkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa guna memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam kehidupan nasional dan internasional. Sebagai anggota masyarakat bangsa-bangsa di dunia diperlukan adanya kesadaran dan kemampuan untuk menerima perbedaan pendapat, perbedaan agama, perbedaan budaya, ras dan etnis, dan perbedaan lainnya.

Hal ini juga diperkuat oleh Hanvey (dalam Diaz, 1994) yang menuturkan bahwa setidaknya terdapat 5 dimensi kewarganegaraan dari perspektif pendidikan global diantaranya: a) menghargai pendapat orang lain dan bersedia menerima perbedaan yang terjadi; b) pemahaman yang mendalam adanya isu-isu global, peristiwa global dan berbagai kondisi dalam kehidupan global; c) kesadaran lintas budaya yang diartikan sebagai pemahaman bersama berkenaan dengan persamaan dan perbedaan budaya di dunia; d) pemahaman bersama bahwa setiap negara antara satu dengan yang lainnya memiliki ketergantungan dan saling membutuhkan; dan e) kesadaran manusia dalam memahami dan mengkaji berbagai macam upaya dalam menyelesaikan persoalan atau isu-isu loka, nasional, regional dan global.

Pendidikan kewarganegaraan yang memiliki fokus kajian untuk mempersiapkan warga negara Indonesia menjadi warga dunia yang memiliki karakter dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, nilai agama dan nilai budaya. Hadirnya pendidikan kewarganegaraan dalam menangkal isu-isu global dapat dijadikan sebagai solusi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran di lingkungan formal. Pemecahan masalah secara kritis, analitis dan konstruktif menjadi salah satu upaya dalam mengkaji berbagai persoalan dan isu-isu global yang harus dipahami oleh seluruh warga negara muda. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berkonsentrasi dalam mengatasi persoalan dalam ruang lingkup nasional tetapi juga internasional. Syaifullah et al (2019) menuturkan bahwa terdapat 4 persoalan penting yang berorientasi pada warga negara global dan harus dipecahkan melalui pendidikan

kewarganegaraan sebagai pendidikan kesadaran global antara lain sebagai berikut.

Pertama, terjadinya pergeseran demokrasi tidak langsung menjadi langsung menandakan warga negara memiliki hak untuk bersuara, berpendapat dan bertindak dalam menyuarakan aspirasinya. Jika kebijakan pemerintah tidak sesuai atau bertentangan dengan aspirasi rakyat, maka reaksi masyarakat akan cepat dan deras seperti melalui demonstrasi, aksi massal dan lain-lain. Dalam negara modern dan demokrasi, pemerintah tidak bisa sewenang-wenang menyusun kebijakan sebab masyarakat dunia mengawasi setiap saat. Kedua, penyelesaian konflik dengan menggunakan kekerasan akan menimbulkan perasaan yang buruk bagi warga negara. Oleh karenanya diperlukan kemampuan warga negara dalam mengatasi persoalan tersebut dengan cara-cara damai (peacefulness) atau negosiasi.

Ketiga, orientasi isu-isu global yang sedang terjadi di berbagai belahan dunia memerlukan sikap yang kritis dan proporsional. Warga negara harus memiliki kemampuan dalam memahami isu-isu global sebagai bagian penting dari upaya membentuk warga negara dunia yang cerdas dan kritis. Keempat, orientasi terciptanya masyarakat madani mengingat partisipasi dan keterlibatan aktif dalam berbagai bidang kehidupan dengan terjaminnya keterbukaan dan keadilan serta menjunjung tinggi kebebasan masyarakat. Oleh karena itu, misi pendidikan global melalui pendidikan kewarganegaraan berfokus pada kemampuan dan keterampilan peserta didik sebagai warga negara muda dan juga merupakan bagian dari anggota masyarakat dunia terlibat aktif dalam mengatasi berbagai persoalan secara kontekstual di ruang kelas bersama pendidik.

Morais & Ogden (2011) menuturkan bahwa setidaknya terdapat tiga dimensi pendidikan kewarganegaraan global yang diperlukan dan dibelajarkan dalam lingkungan formal (sekolah) diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, tanggung jawab sosial yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah melalui toleransi (menghormati perbedaan), membangun etika dan perilaku yang baik guna mengatasi isu-isu global. Hal ini bertujuan untuk memahami kesenjangan dan keadilan sosial, empati dan peduli, tanggung jawab pribadi dan saling keterkaitan global. *Kedua*, kompetensi global dimaknai sebagai kemampuan untuk memiliki pikiran yang terbuka dan secara aktif berusaha memahami norma-norma budaya orang lain dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk

berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja secara efektif. Dalam kompetensi global terdapat dimensi kesadaran diri, komunikasi antarbudaya dan pengetahuan global.

Ketiga, keterlibatan dan kewargaan global dimaknai sebagai tindakan dan atau kecenderungan untuk mengenali masalah-masalah kemasyarakatan baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global dan menanggapi melalui tindakan seperti kesukarelaan, aktivitas politik, dan partisipasi masyarakat. Keterlibatan kewargaan secara partisipatif dan kolaboratif dalam perspektif global menjadi modal sosial yang harus dikembangkan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Milner, 2002; Mujani, 2007). Dalam keterlibatan dan kewargaan global ada sub dimensi yang harus dipahami peserta didik yang meliputi: a) keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan; b) aspirasi politik; c) aktivisme warga negara global. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi tawar yang sangat strategis dan penting dalam meningkatkan keberlangsungan perilaku dan karakter warga negara muda di tengah-tengah isu dan persoalan global yang semakin lebar dan kompleks.

Dalam pendidikan kewarganegaraan perspektif kesadaran global memiliki aspek-aspek penting yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Aspek-aspek penting tersebut diantaranya pengetahuan dan pemahaman (knowledge and understanding), keterampilan (skills), serta nilai dan sikap (values and attitudes). Ketiga unsur kunci ini dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan global (Oxfam, 2006). Pengetahuan dan pemahaman global memiliki esensi dan urgensi yang dibutuhkan oleh warga negara muda guna menumbuhkembangkan tanggung jawab sosial. Pengetahuan dan pemahaman yang dikembangkan dalam pendidikan kewarganegaraan meliputi: keadilan sosial dan kejujuran, keragaman, globalisasi dan saling ketergantungan, pembangunan berkelanjutan, perdamaian dan konflik, dan keterampilan.

Warga negara dunia juga perlu memiliki berbagai keterampilan agar dapat berperan secara efektif dalam kehidupan global. Adapun kompetensi dan keterampilan yang harus dikembangkan dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan antara lain: berpikir kritis, kemampuan berpendapat secara efektif,

kemampuan melawan ketidakadilan dan ketidaksetaraan, menghormati orang lain, kerjasama, dan resolusi konflik. Nilai dan sikap dikembangkan untuk membentuk warga negara dunia yang berkarakter baik dan cerdas (to be smart and good citizen). Hal ini diperkuat oleh Murdiono (2018) bahwa warga negara dunia yang akan dibentuk melalui pendidikan kewarganegaraan, tidak hanya cerdas dan terampil, melainkan juga berkarakter baik. Adapun nilai dan sikap yang dikembangkan pada perspektif kesadaran global dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan yakni: rasa identitas dan harga diri, empati, komitmen terhadap keadilan sosial dan kejujuran, menghormati keragaman, kepedulian terhadap lingkungan dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, dan keyakinan bahwa orang dapat menciptakan perbedaan. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan kewarganegaraan khususnya di Indonesia harus dibelajarkan secara dinamis dan kontekstual sesuai dengan isu-isu lokal, nasional dan global yang harus dipecahkan secara bersama-sama. Tentunya model pembelajaran kontekstual menjadi sangat penting diterapkan oleh seorang pendidik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal sesuai rencana kerja.

Simpulan

Melalui pembelajaran kewarganegaraan, siswa dibekali dengan berbagai kemampuan dan keterampilan sebagai warga negara muda. Keterampilan-keterampilan hidup yang didapatkan siswa melalui pembelajaran kewarganegaraan sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keterampilan seperti tanggung jawab sosial, kompetensi sebagai warga negara global, dan keterlibatan dalam aktivitas politik merupakan bagian penting yang harus dipahami dan dikembangkan oleh siswa. Agar siswa dapat menguasai keterampilan-keterampilan hidup sebagai warga negara seperti telah disebutkan, pembelajaran kewarganegaraan perlu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini penting dilakukan guna mendorong peserta didik termotivasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama (berkelompok) sesuai dengan topik yang dibahas.

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang, maka peserta didik harus

mengetahui dan memahami situasi dan kondisi berkenaan dengan isu-isu global melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sebagai kesadaran pendidikan global, pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat cocok dan kompatibel dalam mengatasi berbagai persoalan dan isu-isu lokal, nasional dan global yang sedang berkembang. Hal ini disebabkan karena pendidikan kewarganegaraan utamanya di Indonesia berada pada tataran ilmu yang multifaset, yang mana pendidikan kewarganegaraan mengkaji hampir seluruh aktivitas bidang kehidupan manusia seperti politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, dan pertahanan dan keamanan. Dengan demikian, berbagai upaya dalam mengatasi isu-isu kewarganegaraan dalam konteks global terhadap perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diperlukan eksistensi dan daya tawar yang menjadi penguat dimensi yang bersumber dari Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika guna mewujudkan cita-cita dan tujuan negara Indonesia.

Referensi

- Copland, S. (2019). *Apa yang bisa kita lakukan untuk mencegah ekstrimisme?*. Diakses tanggal 8 Desember 2022. <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-48184050>.
- Diaz, X., Carlos & Massialas. (1994). *Global perspective for educator*. Boston: Allyn and Bacon a Pearson Education Company.
- Korten, D. (1993). *Getting to the twenty first century: voluntary action and the global agenda*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & Pustaka Sinar Harapan.
- Hasan, R.A. (2018). *5 isu krusial yang akan dibahas dalam sidang majelis umum PBB 2018*. Diakses tanggal 8 Desember 2022. <https://www.liputan6.com/global/read/3650933/5-isu-krusial-yang-akan-dibahas-dalam-sidangmajelis-umum-pbb-2018>.
- Ilahi, M. T. (2012). *Nasionalisme dalam bingkai pluralitas bangsa: paradigma pembangunan dan kemandirian bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Latif, Y. (2011). *Negara paripurna: historisitas, rasionalitas, dan aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Milner, H. (2002). *Civic literacy: how informed citizens make democracy work*. Hanover: University Press of New England.
- Morais, D.B. & Ogden, A.C. (2011). Initial development and validation of the global citizenship scale. *Journal of Studies in International Education*, 15 (5), 445-446.
- Mujani, S. (2007). *Muslim demokrat: islam, budaya demokrasi, dan partisipasi politik di indonesia pasca orde baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Murdiono, M. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Global: Membangun Kompetensi Global Warga Negara Muda*. Yogyakarta: UNY Press.
- Oxfam (2006). *Education for global citizenship: a guide for schools*. Oxford: Oxfam Development Education
- Syaifulloh, Affandi, I., Somantri, M.N., (2019). *Civic Education, Global Issues, and Global Citizen*. 2nd Annual Civic Education Conference: Advances in Social Science, Education and Humanities Research: Atlantis Press.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945).